

**FAMILY PSYCHOEDUCATION DALAM MENINGKATKANKAN  
KEMAMPUAN KELUARGA MERAWAT ANGGOTA  
KELUARGA DENGAN SKIZOFRENIA**

Yunita Anggraini<sup>1</sup>, Budi Anna Keliat<sup>2</sup>, Yossie Susanti Eka Putri<sup>3</sup>  
Universitas Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
nita.anggraini11@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan psikoedukasi keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan telaah literatur. *Database* yang digunakan adalah *Pubmed*, *Science direct*, *Scopus*, dan *Spinger link* dengan menggunakan kata kunci *family psychoeducation*, *family intervention*, *schizophrenia*, *caregiver burden*, dan *family burden*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga, mengurangi kecemasan dan mengurangi beban keluarga dalam merawat pasien dengan skizofrenia. Simpulan berdasarkan artikel yang dianalisis didapatkan bahwa psikoedukasi keluarga efektif dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia.

Kata kunci : Beban Keluarga, Psikoedukasi Keluarga, Skizofrenia,

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of family psychoeducation in caring for family members with schizophrenia. The method used in this study is to use a literature review approach. The databases used in the literature search were Pubmed, Science direct, Scopus, and Spinger link using the keywords family psychoeducation, family intervention, schizophrenia, caregiver burden, family burden. The results showed that family psychoeducation can increase family knowledge, reduce anxiety and reduce family burden in caring for patients with schizophrenia. The conclusion based on the analyzed articles is that family psychoeducation is effective in improving the family's ability to care for family members with schizophrenia.*

*Keywords: Family Burden, Family Psychoeducation, Schizophrenia,*

**PENDAHULUAN**

Skizofrenia merupakan penyakit mental yang memengaruhi fungsi otak yang ditandai dengan penurunan kemampuan dalam berkomunikasi, gangguan realitas seperti waham dan halusinasi, gangguan kognitif, afek tumpul serta kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang dapat berpengaruh pada kehidupan penderitanya (Artika et al., 2021). Prevalensi skizofrenia kurang lebih mencapai dua puluh empat juta atau 1 dari 300 orang di seluruh dunia (WHO, 2022). Prevalensi skizofrenia di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas 2018 mengalami kenaikan dari 2 per mil menjadi 8 per mil pada tahun 2018 (Rony et al., 2023) Berdasarkan data tersebut maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa prevalensi skizofrenia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Skizofrenia dapat memberikan dampak pada menurunnya hubungan sosial, penurunan dalam fungsi pekerjaan, ketidakmampuan dalam merawat diri sendiri dan orang lain sehingga pasien dengan skizofrenia memerlukan bantuan perawatan baik melalui terapi pengobatan, terapi perilaku, rehabilitasi dan psikoedukasi (Agustini et al., 2023). Pasien dengan skizofrenia juga membutuhkan bantuan dari *caregiver* atau keluarga untuk turut serta merawat, memberikan dukungan dan memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. (Alfiani & Puspaneli, 2022).

Merawat anggota keluarga dengan skizofrenia tentu saja tidak mudah dan membutuhkan perawatan jangka panjang. Penelitian menyatakan bahwa 60 persen keluarga memberikan dukungan yang kurang terhadap pasien pada saat merawat anggota keluarga dengan skizofrenia. Keluarga diharapkan mampu untuk turut serta dalam proses perawatan pasien pada saat pasien berada di rumah, akan tetapi dengan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor penghambat untuk keluarga dalam memberikan perawatan yang terbaik bagi pasien (Agustini et al., 2023; Andalasari et al., 2022). Selain tingkat pengetahuan yang berbeda, ketidaksiapan keluarga dalam merawat pasien juga dapat mengakibatkan beberapa kesulitan bagi keluarga baik secara fisik, emosional, maupun keuangan. Tidak sedikit keluarga menanggung beban yang cukup berat dalam merawat pasien. Beban tersebut dapat meliputi beban subjektif maupun beban objektif (Pulungan et al., 2022). Beban objektif yang dapat dirasakan oleh keluarga pasien meliputi perubahan aktivitas sosial, waktu luang dan isitirahat yang berkurang, serta masalah finansial, sedangkan beban subjektif merupakan beban yang berhubungan dengan perasaan yang dirasakan oleh *caregiver* seperti sedih, cemas, marah, dan ketakutan (Susila et al., 2020).

Psikoedukasi keluarga merupakan intervensi yang tepat untuk membantu keluarga dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi ketika merawat pasien dengan skizofrenia. Psikoedukasi keluarga dapat digunakan untuk mengatasi beban yang sedang dihadapi oleh keluarga, menurunkan frekuensi kekambuhan dan rawat inap kembali pada pasien skizofrenia. Terapi psikoedukasi keluarga dapat juga diberikan dalam rangka memberikan edukasi kepada keluarga mengenai penyakit, cara merawat, manajemen stres, manajemen beban sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan dukungan sosial pada anggota keluarga (Halim & Hamid, 2020; Pulungan et al., 2022; Yasuma et al., 2020).

Penelitian terkait psikoedukasi keluarga telah membuktikan bahwa psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki keluarga sehingga melalui intervensi ini dapat meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri dalam keluarga saat merawat anggota keluarga yang mengalami skizofrenia (Cahyono et al., 2022). Penelitian lain juga menyatakan bahwa psikoedukasi keluarga dapat menurunkan beban keluarga dalam merawat pasien dengan skizofrenia (Novianty & Arisandria, 2021). Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh dari psikoedukasi keluarga dalam merawat pasien serta melalui tinjauan literatur ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya kepada pasien terapi juga keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita skizofrenia dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan dari telaah literatur ini tidak hanya membahas mengenai manfaat dari pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga merawat pasien saja tetapi juga membahas mengenai manfaat psikoedukasi keluarga

dalam mengurangi stres, mengurangi beban perawatan dan menurunkan risiko kekambuhan yang dapat terjadi kepada pasien.

## METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode *literature review* dimana penulis mengumpulkan dan menganalisis artikel yang berkaitan dengan intervensi psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia. Artikel dikumpulkan dari *database online Pubmed, Science direct, Scopus, dan Springer link* dengan menggunakan kata kunci *family psychoeducation, family intervention, schizophrenia, caregiver burden, amily burden*. Penulisan *keywords* digabungkan dengan kombinasi “AND” dan “OR”. Penelusuran artikel dilakukan dengan menggunakan kriteria yang ketat untuk mendapatkan studi yang relevan. Adapun kriteria inklusi yang digunakan oleh penulis antara lain pasien dengan diagnosa skizofrenia, mendapatkan intervensi *family psychoeducation*, artikel menggunakan Bahasa Inggris, artikel diterbitkan antara rentang tahun 2021 sampai tahun 2024, studi merupakan artikel *full text*, berupa jurnal dan metode penelitian yang digunakan berupa *randomized controlled trial* atau *quasy experiment*.

## HASIL PENELITIAN

Hasil dari telaah literatur ini didapatkan 6 artikel yang membahas mengenai psikoedukasi keluarga dalam meningkatkan kemampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan skizofrenia. Hasil analisis dari setiap artikel diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1.  
Hasil Analisis Artikel

Identitas Jurnal	Metode penelitian	Hasil Penelitian
Bademli, K., Lök, N., & Çinkılıç, D. (2023). The effect of a psychoeducational intervention on mental health and axiety in family caregivers of inpatioen patients with schizophrenia : a random controlled trial	<i>Randomized controlled trial</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bahwa <i>Family psychoeducation</i> dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesehatan mental <i>caregiver</i> dalam merawat pasien skizofrenia
Budiono, W., Kantono, K., Kristianto, F. C., Avanti, C., & Herawati, F. (2021). Psychoeducation improved illness perception and expressed emotion of family caregivers of patients with schizophrenia	<i>Randomized controlled trial</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa pemberian psikoedukasi keluarga selama 12 minggu dapat meningkatkan pengetahuan keluarga, menurunkan <i>express emotion</i> , dan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan
Sari, A., & Duman, Z. Ç. (2022). Effects of the Family Support and Psychoeducation Program Based on the Calgary Family Intervention Model on the Coping, Psychological Distress and Psychological Resilience Levels of the Family Caregivers of Chronic Psychiatric Patients	<i>Quasy Experimental</i>	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat penurunan rata-rata skor distres yang signifikan setelah diberikan intervensi <i>family support</i> dan terapi psikoedukasi keluarga.berdasarkan model intervensi keluarga Calgary Selain itu terapi ini juga memberikan efek yang positif terhadap status kesehatan keluarga saat merawat pasien.
Tessier, A., Roger, K., Gregoire, A., Desnavailles, P., & Misdrahi, D.	<i>Randomized clinical trial</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi keluarga secara signifikan

(2023). Family Psychoeducation to Improve Outcome in Caregivers and Patients with Schizophrenia: a Randomized Clinical Trial.		dapat mengurangi risiko kekambuhan, selain itu psikoedukasi keluarga juga dapat mengurangi beban keluarga, mengurangi depresi, dan meningkatkan pengetahuan keluarga tentang skizofrenia.
Suharsono, Faidah, N., & Hanafi, M. (2023). Family Psychoeducation to Improve Outcome in Caregivers and Patients with Schizophrenia: a Randomized Clinical Trial.	<i>Randomized clinical trial</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa psikoedukasi keluarga efektif mengurangi beban keluarga dan meningkatkan kualitas hidup pengasuh.
Sharma, M., Srivastava, S., & Pathak, A. (2021). Family Psychoeducation as an Intervention Tool in the Management of Schizophrenia and the Psychological Wellbeing of Caregivers.	<i>quasi-experimental design</i>	Hasil penelitian menyebutkan bahwa psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan, mengurangi beban dan meningkatkan kualitas hidup bagi keluarga dan pasien.

Dari tabel di atas didapatkan bahwa terdapat berbagai macam manfaat dari psikoedukasi keluarga antara lain bagi keluarga dapat mengurangi beban keluarga, meningkatkan, meningkatkan kualitas hidup keluarga, menurunkan depresi, meningkatkan pengetahuan keluarga tentang cara merawat pasien dengan skizofrenia, meningkatkan atau mempertahankan status kesehatan keluarga, menurunkan *expressed emotion*, mengurangi kecemasan. meningkatkan kesehatan mental. Sedangkan bagi pasien psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup, dan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan sehingga menurunkan risiko kekambuhan.

## PEMBAHASAN

Psikoedukasi keluarga merupakan salah satu bentuk terapi non farmakologi yang ditujukan kepada keluarga atau *caregiver* yang berfokus pada pemecahan masalah, komunikasi, keterampilan dalam mengatasi masalah, mengurangi beban *caregiver* dan meningkatkan dukungan sosial kepada keluarga dalam merawat pasien dengan skizofrenia (Katsuki et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelusuran terdapat 3 artikel yang menyatakan bahwa psikoedukasi keluarga dapat menurunkan beban yang dirasakan oleh keluarga (Sharma et al., 2021; Suharsono et al., 2023; Tessier et al., 2023). Hal ini didukung dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa psikoedukasi keluarga dapat menurunkan beban pada pasien dengan skizofrenia, baik beban subjektif maupun beban objektif.. Beban selama perawatan yang dirasakan oleh keluarga diajarkan oleh terapis melalui berbagai macam cara seperti beban subjektif dengan cara menerapkan relaksasi napas dalam untuk mengatasi masalah psikologis, sedangkan untuk beban objektif dikelola dengan cara mendiskusikan solusi dari masalah yang dihadapi oleh keluarga sehingga keluarga menyelesaikan permasalahan tersebut (Andalasari et al., 2022; Novianty & Arisandria, 2021). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi keluarga berpengaruh terhadap penurunan beban keluarga dalam merawat pasien dengan skizofrenia.

Selain dari temuan diatas pada artikel 2 dan artikel 4 juga menyebutkan bahwa dengan diberikannya psikoedukasi keluarga dapat menurunkan risiko kekambuhan yang terjadi pada pasien dengan skizofrenia (Budiono et al., 2021; Tessier et al., 2023). Hal

ini sejalan dengan penelitian yang memaparkan bahwa psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat sehingga menurunkan risiko kekambuhan yang terjadi pada pasien (Nugroho et al., 2022).

Psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan status kesehatan baik secara fisik maupun mental juga dipaparkan pada artikel 1, artikel 3, dan artikel 4 (Sari & Duman, 2022; Bademli et al., 2023; Tessier et al., 2023). Penelitian lain juga menyebutkan dengan diberikannya psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan kesehatan mental seperti menurunkan kecemasan (Hadiansyah et al., 2019). Hal ini juga didukung oleh penelitian lain juga menyebutkan bahwa psikoedukasi keluarga dapat menurunkan kecemasan yang dirasakan oleh keluarga (Pulungan et al., 2022). Penurunan tersebut dapat terjadi oleh karena keluarga mendapatkan berbagai macam informasi selama proses psikoedukasi keluarga, disamping itu keluarga juga diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman serta mengungkapkan perasaannya. Manajemen kecemasan atau stres ini didapatkan oleh keluarga pada salah satu sesi terapi dimana keluarga diberikan penjelasan mengenai pengertian, tanda, gejala, cara mengatasi dan mengungkapkan penyebab terjadinya kecemasan yang dialami oleh keluarga, sehingga tingkat kecemasan keluarga mengalami penurunan.

Pada artikel 2 dan artikel 4 dipaparkan bahwa psikoedukasi keluarga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dalam merawat pasien dengan skizofrenia (Budiono et al., 2021; Tessier et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusdiansyah et al (2020) bahwa dengan diberikannya psikoedukasi keluarga, pengetahuan kognif dan psikomotor keluarga bertambah setelah diberikan psikoedukasi keluarga. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan kekuatan atau dorongan, pemberian informasi dan diskusi informasi, selain itu perubahan perilaku juga dapat memengaruhi kemampuan dalam merawat pasien seperti faktor kebutuhan, motivasi, sikap dan kepercayaan. Pemberdayaan yang dilakukan kepada keluarga juga harus didukung oleh pengetahuan yang cukup (kognitif) dan sikap positif yang pada akhirnya dapat dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien (psikomotor). Peningkatan kemampuan keluarga dalam merawat pasien juga dapat dilatarbelakangi oleh proses latihan yang melibatkan keluarga secara langsung melalui role play yang dilakukan secara terstruktur sehingga memperoleh hasil yang baik dalam merawat anggota keluarga

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil tinjauan dari berbagai studi maka, dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi keluarga terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan skizofrenia

## **SARAN**

Mengacu pada hasil telaah literatur, psikoedukasi keluarga diharapkan dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan khususnya dalam keperawatan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan keluarga serta membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul sehingga keluarga paham mengenai cara merawat anggota keluarga dengan skizofrenia. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu membahas mengenai psikoedukasi keluarga yang dikaitkan terhadap beban perawatan yang dirasakan oleh keluarga secara lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustini, M., Indrayadi, & Oktavia, N. A. (2023). Psikoedukasi Keluarga dan

- Kemampuan Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga yang Mengalami Skizofrenia: Literatur Review. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2), 358–365. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Alfiani, T., & Puspaneli, I. (2022). Psikoedukasi Keluarga dalam Meningkatkan Kemampuan Merawat Penderita Skizofrenia : Literature Review. *Nursing Science Journal*, 3(2), 110–120. <https://journal.akperkabpurworejo.ac.id/index.php/nsj/article/view/142/62>
- Andalasari, N., Keliat, B. A., & Susanti, H. (2022). Studi kasus: Psikoedukasi Keluarga Online untuk Menurunkan Beban Perawatan pada Keluarga Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), 276–281. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/10204>
- Artika, Y., Utami, S., & Jumaini. (2021). Gambaran Lingkungan Keluarga Pasien Skizofrenia: Literature Review. *Ilmu Keperawatan*, 9(1), 30–43. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/21384%0Ahttp://e-repository.unsyiah.ac.id/JIK/article/download/21384/14282>
- Bademli, K., Lök, N., & Çinkılıç, D. (2023). The Effect of a Psychoeducational Intervention on Mental Health and Anxiety in Family Caregivers of Inpatient Patients with Schizophrenia: a Randomized Controlled Trial. *Current Psychology*, 42(31), 26989–26995. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03821-5>
- Budiono, W., Kantono, K., Kristianto, F. C., Avanti, C., & Herawati, F. (2021). Psychoeducation Improved Illness Perception and Expressed Emotion of Family Caregivers of Patients with Schizophrenia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(14), 7522. <https://doi.org/10.3390/ijerph18147522>
- Cahyono, B. D., Aristawati, E., & Huda, N. (2022). Pengaruh Psikoedukasi tentang Pengelolaan Stres terhadap Peningkatkan Self Efficacy Keluarga dalam Merawat ODGJ. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1689–1699. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/1455>
- Gusdiansyah, E., Keliat, B. A., & Erwina, I. (2020). Psikoedukasi Keluarga terhadap Kemampuan Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Perilaku Kekerasan Dirumah. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 106. <https://doi.org/10.33757/jik.v4i2.296>
- Hadiansyah, T., Aulia, A. S., & Iskandarsyah. (2019). Efektivitas Intervensi Psikoedukasi terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga dalam Merawat Klien Skizofrenia. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 4(2), 49–61. <https://doi.org/10.35974/jsk.v4i2.715>
- Halim, N., & Hamid, A. Y. S. (2020). Peluang Psikoedukasi Keluarga untuk Pencegahan Kekambuhan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 193–202. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/5567>
- Katsuki, F., Watanabe, N., Yamada, A., & Hasegawa, T. (2022). Effectiveness of Family Psychoeducation for Major Depressive Disorder: Systematic Review and Meta-analysis. *BJPsych Open*, 8(5), 1–10. <https://doi.org/10.1192/bjo.2022.543>
- Novianty, L., & Arisandria, R. (2021). Pengaruh Terapi Psikoedukasi terhadap Beban Keluarga yang Merawat Anggota Keluarga dengan Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 10(2), 84–98. <https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/article/view/40>
- Nugroho, P., Pujiastuti, R. S. E., & Widowati, I. (2022). Penerapan Family Psychoeducation Therapy pada Keluarga Klien dengan Skizofrenia dalam Mengantisipasi Kegawatan Psikiatri. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.31983/jlk.v3i1.8517>

- Pulungan, Z. S. A., Wardani, I. Y., & Susanti, H. (2022). Pengaruh Family Psychoeducation (Fpe) terhadap Kecemasan Caregiver Merawat Anggota Keluarga dengan Gangguan Jiwa Berat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(1), 36–41. <https://doi.org/DOI: 10.26753>
- Rony, F. Q., Nurmasuri, Oktafany, & Pardilawati, C. Y. (2023). Analisis Cost of Illness pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Kedokteran Unila*, 7(1), 73–78. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/3200/3082>
- Sari, A., & Duman, Z. Ç. (2022). Effects of the Family Support and Psychoeducation Program Based on the Calgary Family Intervention Model on the Coping, Psychological Distress and Psychological Resilience Levels of the Family Caregivers of Chronic Psychiatric Patients. *Archives of Psychiatric Nursing*, 41, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apnu.2022.07.014>
- Sharma, M., Srivastava, S., & Pathak, A. (2021). Family Psychoeducation as an Intervention Tool in the Management of Schizophrenia and the Psychological Wellbeing of Caregivers. *Indian Journal of Community Medicine*, 46(2), 304–313. [https://doi.org/https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM\\_683\\_20](https://doi.org/https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM_683_20)
- Suharsono, Faidah, N., & Hanafi, M. (2023). The Effectiveness of Nursing Psychoeducation Toward Family Burden and Quality Life on Caregiver of People with Schizophrenia in the Community. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 11(S1). <https://doi.org/10.4081/hls.2023.11215>
- Susila, W. D. C., Susanti, H., Wardani, I. Y., & Budiarta, E. (2020). Manfaat Psikoedukasi Keluarga terhadap beban Subjektif Keluarga pada Kasus Klien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2), 95–100. <https://ejournal.stikeskepanjen-pemkabmalang.ac.id/index.php/mesencephalon/article/view/206/82>
- Tessier, A., Roger, K., Gregoire, A., Desnavailles, P., & Misdrahi, D. (2023). Family Psychoeducation to Improve Outcome in Caregivers and Patients with Schizophrenia: a Randomized Clinical Trial. *Frontiers in Psychiatry*, 14(June), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1171661>
- WHO. (2022). *Schizophrenia*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>
- Yasuma, N., Sato, S., Yamaguchi, S., Matsunaga, A., Shiozawa, T., Tachimori, H., Watanabe, K., Imamura, K., Nishi, D., Fujii, C., & Kawakami, N. (2020). Effects of Brief Family Psychoeducation for Caregivers of People with Schizophrenia in Japan Provided by Visiting Nurses: Protocol for A Cluster Randomised Controlled Trial. *BMJ Open*, 10(4), e034425. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-034425>